

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENGHEMUKAN DAN PEMOTONGAN
DOMBA DI TRIAKSA FARM, YOGYAKARTA**

**SWOT ANALYSIS OF FATTENING AND SLAUGHTER BUSINESS DEVELOPMENT AT
TRIAKSA FARM, YOGYAKARTA**

**Qodrat Nasho Ihul Ibad Al-Ahmad¹, ¹Ayat Adi Putra Ramadhan², M Farhan Anaji³,
Maswadi⁴, Sohibul Liw⁵, Wahyu Rahma Winasih⁶, M Altaf Syarif Sukoco⁷, Meita Puspa
Dewi⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta*

ABSTRACT

The sheep fattening and slaughtering business has quite high prospects in the Special Region of Yogyakarta because many restaurants use lamb as the main raw material. This study aims to analyze the development of Triaksa Farm sheep farming and develop a strategy for developing livestock farming businesses. This research was conducted at Triaksa Farm located in Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, on May 13, 2024. The method used in this study is qualitative, using interview techniques. The data obtained were analyzed using SWOT analysis techniques. The results of the analysis show that Triaksa Farm sheep farming has the potential to be developed. However, several things must be considered, namely improving the quality of sheep production and collaborating with the government to improve the quality of human resources through organizing socialization, training, and motivating Triaksa Farm workers so that they can produce quality sheep and find better ways to maintain sheep.

Key-words: Sheep farming, SWOT analysis, Triaksa Farm

INTISARI

Usaha penggemukan dan pemotongan domba memiliki prospek yang cukup tinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta karena ada banyak rumah makan yang menjadikan daging domba sebagai bahan baku utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan peternakan domba Triaksa Farm dan merumuskan strategi pengembangan usaha ternak. Penelitian ini dilaksanakan di peternakan Triaksa Farm yang berlokasi di Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa peternakan domba Triaksa Farm berpotensi untuk dikembangkan. Namun, harus mempertimbangkan beberapa hal yakni peningkatan kualitas produksi domba dan kolaborasi dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan sosialisasi, pelatihan, memotivasi tenaga kerja Triaksa Farm agar mereka dapat menghasilkan domba yang berkualitas dan dapat menemukan cara pemeliharaan domba yang lebih baik.

Kata kunci: Analisis SWOT, Peternakan domba, Triaksa Farm

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Adi Putra Ramadhan. Email: adi.putra.agb21@student.unu-jogja.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki nilai strategis sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pangan untuk penduduk Indonesia. Domba merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara oleh masyarakat baik secara tradisional maupun untuk kepentingan bisnis. Selain untuk tujuan produksi daging, ternak domba juga sebagai penghasil kulit. Domba merupakan jenis ternak yang mampu beradaptasi dan mempertahankan diri terhadap lingkungan sehingga masyarakat banyak mengusahakan ternak domba.

Di Indonesia, domba terutama dipelihara oleh petani kecil di daerah pedesaan. Peternakan domba seringkali merupakan usaha sampingan, yaitu bagian dari agribisnis (Ridho & Prawitasari, 2023). Domba merupakan ternak yang sangat mudah dipelihara dan dianggap sebagai kekayaan oleh masyarakat petani karena domba mudah diperdagangkan (Huda, 2020). Jumlah populasi domba di D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dalam kurun waktu 2020 sampai 2022 (BPS, 2024).

Kebutuhan domba di D.I. Yogyakarta pada tahun 2024 untuk memenuhi permintaan hari besar Idul Adha mengalami peningkatan. Akan tetapi, daerah tidak dapat memenuhi seluruh permintaan domba yang dibutuhkan sehingga harus memasok dari luar daerah D.I.Y (Rusmiyati, 2024). Domba dibutuhkan tidak hanya pada hari tertentu saja tetapi juga dibutuhkan pada hari-hari biasa. Domba dapat dipasarkan pada beberapa pasar yakni pasar harian, pasar mingguan, dan pasar tahunan (Wijaya & Azizah, 2024). Komoditas kambing dan domba berperan sebagai salah satu komoditas ekspor yang penting bagi pembangunan peternakan nasional (Kementan, 2023). Usaha peternakan kambing mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan (Ali & Baruwadi, 2024).

Wilayah D.I.Y harus mengoptimalkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan domba dengan cara pemberdayaan peternak domba di wilayah ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, & Threats*) pada salah satu peternakan domba di D.I.Y yang berpotensi untuk dikembangkan yakni peternakan Triaksa Farm yang berlokasi di Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta yang merupakan peternakan domba yang bergerak pada penggemukan (*fattening*) dan pematangan domba. Bidang usaha ini dipilih karena memiliki prospek keuntungan yang cukup tinggi seiring dengan peningkatan kebutuhan daging domba di masyarakat. Dalam perjalanan produksi, Triaksa farm tidak terlepas dari berbagai permasalahan produksi dan juga perubahan harga bahan baku pakan yang signifikan penelitian menggunakan analisis SWOT diperlukan untuk menganalisis prospek pengembangan ternak domba.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Triaksa Farm yang berlokasi di Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Lindawati & Hendri, 2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan kawasan pertanian berdasarkan basis lokasi, komoditi dan sarana prasarana pendukung yang ada. Hasil

analisis SWOT akan menurunkan pilihan strategi yang harus dipilih dalam mengembangkan kawasan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Triaksa Farm

Triaksa farm merupakan salah satu peternakan domba di D.I.Yogyakarta yang menjadi peternakan yang memasok daging untuk rumah makan sate kambing di D.I. Yogyakarta terutama di Kecamatan Godean dan sekitarnya. Triaksa farm sebagai pemasok daging yang setiap harinya harus memotong domba dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan daging konsumennya. Dalam proses budidaya domba terutama pada proses fattening dan pemotongan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses produksinya.

Ketersediaan bibit domba dan kandang

Pengadaan bibit domba di peternakan Triaksa dilakukan dengan cara membeli. Harga bibit per ekor sekitar Rp1.500.000,00. Bibit dapat dikembangkan seiring berjalannya kegiatan peternakan sehingga tidak perlu pengadaan bibit untuk setiap tahun. Firdaus

(2020), untuk menjamin ketersediaan bibit domba perlu melakukan kerjasama dengan beberapa pemasok bibit, sehingga keberlanjutan alur produksi dapat terealisasi.

Kandang dibangun menggunakan model petak dari bahan sederhana yang banyak terdapat di daerah setempat yaitu pondasi kandang terbuat dari bata semen, tiang terbuat dari kayu atau bambu, atap terbuat dari kayu dan genting, dan lantai dilapisi semen yang dibuat sedikit miring dengan tujuan agar kotoran kambing lebih mudah mengalir saat melakukan pembersihan kandang. Kandang pada umumnya tidak memakai dinding dengan tujuan agar sirkulasi udara di kandang tetap terjaga, dan sinar matahari pada waktu pagi hari dapat masuk dan tidak begitu panas. Satu petak kandang berukuran 1,2x1,2 m hingga 1,2x1,5 m yang dapat memuat 1 ekor domba. Biaya pembuatan kandang sebesar Rp700.000,00 yang dapat digunakan selama masa 5 tahun, dan nilai penyusutannya sebesar Rp100.000,00 setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bibit domba cukup tersedia dan dapat dikembangkan, bahan-bahan untuk pembuatan kandang cukup banyak tersedia pada daerah penelitian dengan harga yang cukup terjangkau

Ketersediaan Pakan

Pakan di peternakan Triaksa diperoleh dengan cara merumput di sawah maupun di pekarangan. Peternak juga dapat memperoleh rerumputan atau hijauan dengan membelinya dari para petani yang ada di sekitar peternakan dengan harga per karung sebesar Rp20.000,00. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan bahan pakan untuk ternak domba sangat tersedia.

Ketersediaan obat-obatan

Peternak di lokasi penelitian menggunakan 1,2 kg BB dengan berat rata-rata domba 85 kg masa penggunaan 3 kali setiap tahunnya. Setiap ekor domba memerlukan 102

gram (x3) setara dengan 306 gram per tahunnya. Di lokasi penelitian yang didominasi usaha ternak, terdapat beberapa toko yang menjual kebutuhan untuk ternak domba. Obat yang dibutuhkan untuk ternak domba ini adalah obat cacing dan obat kutu, dimana kedua obat tersebut diperoleh dari setiap toko obat hewan ternak dengan harga yang terjangkau. Disamping itu, Dinas Peternakan juga menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan para peternak. Dengan demikian obat-obatan untuk ternak domba pada daerah penelitian sangat mudah didapat. Menurut Talakua (2022), perlu peran pemerintah dalam menyediakan obat-obatan dan vitamin dengan harga yang terjangkau, menyediakan lembaga BUMDes serta tenaga penyuluh.

Ketersediaan Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja merupakan faktor pendukung berlangsungnya usaha ternak domba. Diketahui jumlah penduduk di Margomulyo, Seyegan yaitu 14.069 jiwa dengan mayoritas pekerjaan adalah buruh tani. Dalam hal ini peternakan Triaksa tidak kekurangan untuk mendapatkan tenaga kerja.

Faktor Eksternal dan Internal

Faktor-faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor eksternal dalam pengembangan usaha ternak domba di Triaksa Farm adalah sebagai berikut:

a. Peluang (Opportunities)

1. Permintaan pasar. Dari hasil wawancara terhadap peternak sampel di lapangan, diketahui bahwa mereka selalu mendapat permintaan lebih dari 15 ekor domba setiap tahunnya dari agen-agen atau dari konsumen yang datang langsung ke peternak. Permintaan pasar terhadap domba cukup tinggi, namun peternak hanya dapat menyediakan 9-10 ekor untuk dijual pada setiap tahunnya. Dengan demikian peluang pada ternak

usaha domba domba di lokasi penelitian cukup besar.

2. Harga domba relatif tinggi. Domba merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh lapisan masyarakat menengah ke atas. Selain memiliki rasa yang enak, daging domba juga merupakan salah satu sumber bahan makanan berprotein tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan harga domba di pasaran relatif tinggi.
3. Hubungan yang baik antara peternak dengan agen. Peternak sadar akan pentingnya pasar dan perlunya membina hubungan baik dengan agen, karena melalui hubungan baik ini maka harga yang ditawarkan oleh agen tidak terlalu rendah dari harga jual. Hubungan baik ini dapat dibuktikan dengan adanya peternak yang menjual hasil ternaknya dengan agen tetap (berlangganan).

b. Ancaman (Threats)

1. Musim hujan. Musim hujan dapat menghambat peternak untuk mengambil pakan hijauan yang sangat dibutuhkan. Hal ini mengakibatkan porsi pemberian pakan pada ternak domba berkurang sampai 40% dari kebutuhan normal yang berkisar sekitar 10 kg pakan setiap harinya. Pada saat musim hujan, domba juga lebih mudah terserang penyakit. Hal ini merupakan ancaman bagi peternak, karena dapat menghambat pertumbuhan ternak sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hasil ternak.
2. Kurangnya penyuluhan. Pada daerah penelitian penyuluhan secara intens. Hal ini berpotensi terjadinya kesalahan dalam mengaplikasikan input produksi dan peternak tidak mengetahui informasi tentang inovasi-inovasi di bidang peternakan.

3. Persaingan. Para peternak di daerah penelitian memiliki daya saing yang cukup kuat karena masing-masing peternak memiliki strategi dalam pemasaran. Adanya persaingan menyebabkan para peternak berusaha terus menjaga kualitas ternaknya agar dapat menguasai pasaran ternak domba, hal tersebut mengakibatkan pasaran untuk ternak domba menjadi sempit.

Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal dalam pengembangan usaha ternak domba di Triaksa Farm adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (Strengths)

1. Modal sendiri. Modal usaha ternak merupakan modal sendiri (pribadi) yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ternaknya. Modal hanya berbentuk hewan ternak yang berasal dari usaha sendiri. Dengan menggunakan modal sendiri maka peternak memperoleh pendapatan yang lebih besar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh
2. Bibit mudah diperoleh. Triaksa Farm mendapatkan bibit dari pasar atau dari peternak lainnya.
3. Tenaga kerja. Tenaga kerja tersedia 65% dari jumlah penduduk yang ada adalah tenaga perka usia produktif. Dengan tersedianya tenaga kerja maka pekerjaan dilakukan dengan lebih cepat dan lebih baik.
4. Pengalaman peternak cukup tinggi. Pengalaman dari peternak di cukup mumpuni. Dari segi manajemen pemeliharaan ternak, peternak dengan pengalaman beternak tinggi lebih menguasai tata laksana beternak dengan baik seperti pemberian pakan, perawatan kebersihan kandang, perawatan kesehatan dan penanganan penyakit. Dengan demikian maka masalah-masalah

yang timbul selama proses usaha ternak domba lebih muda untuk ditanggulangi.

5. Pakan mudah diperoleh. Triaksa Farm dapat memperoleh pakan dari sawah ataupun dari penjual rumput. Selain itu, obat-obatan juga mudah didapatkan di toko sekitar peternakan.
 6. Tidak terdapat serangan virus penyakit yang mematikan. Tidak terdapatnya virus penyakit yang mematikan ternak domba di daerah penelitian menyebabkan peternak memperoleh pendapatan yang lebih besar, karena tidak mengeluarkan biaya untuk menanggulangi serangan virus yang mematikan tersebut.
 7. Pemasaran yang mudah. Di daerah penelitian para peternak menjual hasil ternaknya dalam keadaan hidup kepada agen maupun konsumen langsung. Peternak tidak memerlukan biaya transportasi untuk memasarkan hasil ternaknya karena para agen atau konsumen langsung mengambil domba dari peternakan. Sementara itu menurut Robiansyah (2020), jaringan pemasaran domba merupakan unsur yang sangat penting.
- ##### *b. Kelemahan (Weakness)*
1. Kurangnya perawatan terhadap ternak. Perawatan terhadap ternak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan meningkatkan hasil ternak. Triaksa Farm masih jarang melakukan perawatan terhadap ternak dapat dilihat dari pemberian pakan tambahan dan konsentrat pembersihan ternak yang masih jarang dilakukan oleh peternak.
 2. Teknologi budidaya masih tradisional. Teknologi merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan produksi usaha ternak, suatu pekerjaan yang dilakukan akan lebih efisien dari segi waktu dan tenaga kerja. Triaksa Farm

masih menggunakan teknologi sederhana (tradisional).

Penentuan Strategi Pengembangan Peternakan Domba

Penentuan strategi yang sesuai bagi pengembangan usaha ternak domba di Triaksa Farm adalah dengan cara membuat analisis SWOT. Analisis SWOT ini dibangun berdasarkan faktor-faktor eksternal maupun internal yang terdiri dari peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan analisis SWOT maka dapat disusun empat strategi utama yaitu SO, WO, ST, dan WT.

Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Memperbanyak jumlah populasi ternak domba (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2) yang sebelumnya rata-rata jumlah hewan ternak adalah 15 ekor dapat ditambah populasinya menjadi 30 ekor dengan mencari penambahan modal dari pinjaman keluarga atau koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayulu (2019) yang menyatakan bahwa penyediaan modal menjadi salah satu unsur penting dalam strategi pengembangan peternakan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi ternak untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi dengan didukung oleh harga yang relatif tinggi dan sarana produksi yang tersedia sehingga memungkinkan untuk meningkatkan jumlah populasi ternak yang bertujuan meningkatkan pendapatan ternak. Menjaga hubungan yang baik dengan agen (S5, O3). Para agen hewan ternak untuk daerah penelitian umumnya adalah agen yang sudah menjadi langganan para peternak di daerah tersebut. Menjaga hubungan yang baik dengan agen bertujuan agar agen memberikan tawaran harga yang layak pada peternak sehingga saling menguntungkan antara kedua belah pihak

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi pengembangan usaha ternak di Triaksa Farm dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu:

1. Meningkatkan perawatan terhadap ternak dengan cara menambah obat – obatan yang sesuai dengan kebutuhan ternak (W1, O1, O2). Dengan meningkatkan perawatan terhadap ternak maka kualitas hewan ternak akan menjadi lebih baik sehingga dapat memperoleh harga yang relatif tinggi dari para agen.
2. Mengganti alat-alat produksi yang lama dengan teknologi baru (W2, O1, O2) seperti arit untuk membat rumput dapat diganti menjadi mesin babat rumput yang lebih efisien penggunaannya. Permintaan yang tinggi dan harga yang tinggi perlu diimbangi dengan adanya teknologi yang baik untuk memperlancar proses produksi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan.

Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi pengembangan usaha ternak domba di Triaksa Farm dapat mengatasi ancaman yang ada dengan menggunakan keseluruhan kekuatan.

1. Meningkatkan mutu ternak (S1, S3, S5, T3). Peningkatan mutu ternak dapat dilakukan dengan cara pemberian vitamin dan mineral pada hewan ternak. Dengan kualitas domba yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan permintaan domba sehingga usaha ternak dapat berkembang baik.
2. Menghidupkan penyuluhan (S4, T3). Dengan adanya penyuluhan maka peternak dapat memperoleh informasi, inovasi dalam peternakan, sehingga peternak bisa lebih terampil dalam menjalankan usaha ternak domba dan mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Menyediakan atau menanam sumber pakan hijauan di sekitar kandang (S2, S3, T1). Sebagian besar lahan di daerah penelitian merupakan lahan yang dapat dijadikan untuk membudidayakan pakan ternak. Usaha menanam sumber pakan hijauan untuk ternak di sekitar areal peternakan dapat

mempermudah peternak memperoleh pakan hijauan, dengan kata lain menjaga persediaan pakan ternak terutama pada saat musim hujan.

Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi pengembangan usaha ternak domba dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada, yaitu: Mendorong pemerintah untuk mengaktifkan penyuluh (W1, T3). Dengan adanya campur tangan pemerintah untuk melibatkan peran PPL (Penyuluh Peternak Lapang) maka peternak akan dapat mengetahui perkembangan informasi teknologi dan inovasi dalam beternak domba yang baik dan benar yang sangat berguna bagi para peternak.

Berdasarkan strategi analisis SWOT maka dapat diketahui strategi yang sangat dibutuhkan untuk dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman yang dihadapi, yaitu

1. Meningkatkan produksi dan mutu ternak, untuk menjaga harga dan permintaan tetap tinggi.
2. Menjalin kerjasama dengan pemerintah serdang dalam mengaktifkan PPL agar peternak dapat lebih mengetahui tata cara perawatan dan pemeliharaan ternak dengan baik.

KESIMPULAN

1. Peternakan domba Triaksa Farm layak untuk dikembangkan. Agar peternakan ini dapat berkembang lebih baik maka perlu diadakan peningkatan produksi ternak dan pengadaan pelatihan terhadap tenaga kerja agar kualitas domba yang dihasilkan semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kontributor:

Terima kasih kepada semua yang telah memberikan kontribusi penting dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dukungan Institusi:

Penghargaan khusus diberikan kepada UNU dan Triaksa Farm atas dukungan dan fasilitas yang diberikan.

Bimbingan:

Terima kasih tak terhingga kepada dosen pembimbing Meita Puspa Dewi, S.Pt., M.Sc atas bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. S., & Baruwadi, M. H. 2024. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Desa Tulabolo Barat. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 49(1), 65-80.
- Badan Pusat Statistik, 2024. *Populasi Domba Menurut Provinsi (Ekor)*, 2021-2023. Available at <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDczIzI=/populasi-domba-menurut-provinsi.html>. (Date accessed: October 31, 2024).
- Firdaus, F., Makmur, T., & Irwan, I. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Kambing Potong Abu Aqiqah di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 167-179.
- Huda, A. S. 2020. Usaha Peternakan Domba Berbasis Kemitraan Menembus Pasar Ekspor. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* (pp. 23-31).
- Lindawati, S., & Hendri, M. 2016. Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. In *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*, Hotel Lombok Raya Mataram (pp. 833-837). <https://journal.universitasbumigor.a.a>

- c.id/index.php/semnastikom2016/article/view/197
- Mayulu, H., & Daru, T. P. (2019). Kebijakan pengembangan peternakan berbasis kawasan: studi kasus di Kalimantan Timur. *Journal of Tropical AgriFood*, 1(2), 49-60.
- Ridho, A. A., & Prawitasari, S. 2023. Analisis Kelayakan Usahatani Penggemukan Domba Sistem Kandang Panggung Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. *Buana Sains*, 23(2), 63-68.
- Robiansyah, A., & Karim, M. (2020). Strategi Pemasaran Domba Garut (Ovies Aries) di SBA Farm Kabupaten Garut. *Jurnal Bioindustri (Journal Of Bioindustry)*, 3(1), 544-558.
- Rusmiyati, E. 2024. DPKP DIY Pastikan Ketersediaan Hewan Kurban Meski Permintaan Naik. *Harian Jogja*. Available at <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/06/04/510/1176692/dpkp-diy-pastikan-ketersediaan-hewan-kurban-meski-permintaan-naik>. (Date accessed: October 31, 2024).
- Talakua, E. W., Kakisina, L. O., & Timisela, N. R. 2022. Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis Swot. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(1), 59-76.
- Wijaya, H. R., & Azizah, S. 2024. Analisis Sistem Agribisnis Hulu ke Hilir Peternakan Goatday di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 166-186. Kebutuhan Nasional. <https://validnews.id/ekonomi/produksi-kambing-omba-yogyakarta-didorong-penuhi-kebutuhan-nasional>.